

**ANALISIS PENGUNGKAPAN FAKTOR SDGs PADA
LAPORAN BERKELANJUTAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERBANKAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**Edgar Hartanto Limongan
2016130165**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**DISCLOSURE ANALYSIS OF SDGs FACTORS ON
SUSTAINABLE REPORTS BASED ON GRI STANDARDS
(Case Study in Banking Industry)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

**Edgar Hartanto Limongan
2016130165**

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT***

Accredited By BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Analisis Pengungkapan Faktor SDGs Pada Laporan Berkelanjutan Berdasarkan
GRI Standards
(Studi Kasus Pada Industri Perbankan)**

Oleh:

Edgar Hartanto Limongan

2016130165

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Edgar Hartanto Limongan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Februari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130165
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisa Pengungkapan Faktor SDGs Pada Laporan Berkelanjutan Berdasarkan GRI
Standards

(Studi Kasus-pada Industri Perbankan)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA

SAYA NYATAKAN

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan disebut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Juli 2020
Pembuat pernyataan:



(Edgar Hartanto Limongan)

ABSTRAK

Dewasa ini, SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan keuangan berkelanjutan menjadi salah satu isu yang terus diperhatikan oleh semua pihak, tidak terkecuali oleh perusahaan pada industri *Financial Service*. SDGs dan keuangan berkelanjutan bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk melakukan praktik yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya untuk praktik ini dapat berjalan dengan baik, maka terdapat regulasi yang mengatur mengenai keuangan berkelanjutan agar dapat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang seimbang pada bidang ekonomi, sosial, serta lingkungan dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan standar yang telah diakui seperti *GRI Standards*. Dalam upaya tercapainya SDGs, maka dibuatlah *SDGs compass* untuk mempermudah pelaporan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan SDGs, dimana telah tertera dengan jelas masing-masing indikator yang sesuai dalam tiap poin SDGs. Dengan demikian, gambaran kinerja perusahaan dapat lebih mudah diperoleh. SDGs poin empat, delapan, dan 10 merupakan salah satu faktor SDGs yang sangat penting bagi Indonesia karena ketiga faktor ini merupakan pilar utama untuk menjadikan Indonesia negara yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* dimana penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap suatu informasi tertulis. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kesesuaian dengan kelengkapan pelaporan berdasarkan panduan dalam penyusunan pelaporan keberlanjutan. Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada Industri Perbankan dengan ketentuan Bank Buku III dan Buku IV serta telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan *listing* pada BEI. Sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terdapat delapan bank Buku III dan empat bank Buku IV yang memenuhi kriteria ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan pada industri *Financial Service* cenderung memiliki kesamaan dalam pelaporan. Berdasarkan rata-rata penerapan pelaporan kinerja SDGs poin empat, delapan, dan 10 pada 12 perusahaan industri *Financial Service* menurut *GRI Standards*, dapat diketahui bahwa PT Bank Rakyat Indonesia memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 59%, diikuti oleh PT Bank Mandiri Tbk dengan persentase sebesar 57% dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan persentase sebesar 54%, namun komposisi dari persentase ini tidak seimbang antara pelaporan SDGs poin empat dengan delapan dan 10 sehingga menyebabkan persentase ini terlihat kurang baik. Perusahaan telah dapat melaporkan SDGs poin empat dengan baik, namun tidak dengan poin delapan dan 10. Perusahaan diharapkan dapat dengan konsisten melakukan pelaporan keberlanjutan dan lebih memerhatikan SDGs poin delapan agar pertumbuhan ekonomi dan SDGs Indonesia dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: SDGs, *SDGs Compass*, *GRI Standards*, *GRI Sector*, Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

SDGs (Sustainable Development Goals) and sustainable finance are one of the most common issues that continues to be considered by all parties, not least companies in the Financial Service industry. SDGs and sustainable finance aim to encourage companies to adopt environmentally friendly practices and improve the quality of life of the people. To carry out this practice, sustainable finance regulation has been made to create balanced growth in the economic, social and environmental sectors through sustainability reports.

Sustainability reports can be said to be well-accomplished if they are in accordance with recognized standards such as GRI Standards. In an effort to achieve SDGs, SDGs compass was constructed to facilitate reporting company's performance related to SDGs. In the SDGs compass, each corresponding indicator in each point of SDGs is clearly stated. Thus, an overview of company's performance can be easily obtained. SDGs points four, eight, and 10 are one of the SDGs factors that are most crucial for Indonesia because these three factors are the main pillars to make Indonesia become a country that has good quality human resources.

The study was conducted using data analysis techniques in the form of content analysis, which was then followed by assessing the suitability of the reporting completeness based on the guidelines in the preparation of sustainability reporting. The research objects used in this study is a company that engaged in the Banking Industry with the provisions of Bank Buku III and Buku IV and has published sustainability reports and listings on the IDX. In accordance with the report issued by the OJK (Indonesian Financial Services Authority), there are eight Bank Buku III and four Buku IV that meet these criteria.

The results show that sustainability reporting in the Financial Service industry tends to have similarities. Based on the average implementation of SDGs performance reporting points four, eight, and 10 in 12 Financial Service industry companies according to GRI Standards, it can be seen that PT Bank Rakyat Indonesia has the highest percentage of 59%, followed by PT Bank Mandiri Tbk with a percentage of 57 % and PT Bank CIMB Niaga Tbk with a percentage of 54% however the composition of this percentage is not balanced between the SDGs reporting points four with eight and 10, causing this percentage to look poor. The company can report SDGs point four with well-accomplished, but badly reported on points eight and 10. Companies are expected to consistently report sustainability and pay more attention to SDGs point 8, so that SDGs in Indonesia can be well-accomplished.

Keywords: SDGs, SDGs Compass, GRI Standards, GRI Sector, Sustainability Report

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi dengan judul “ANALISIS PENGUNGKAPAN FAKTOR SDGS PADA LAPORAN BERKELANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARDS* (Studi Kasus pada Industri Perbankan Tahun 2018)” dapat dibuat dan diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa sebagaimana sebuah proses pengerjaan skripsi lainnya, pengerjaan skripsi ini juga tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini:

1. Papa Pepek Gunawan dan Mama Anastasia Lioe yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta arahan untuk terus konsisten dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kakak penulis, Andrian Hartanto yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Tanto Kurnia S.T., M.A., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

6. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen pembimbing peneliti selama penulis menjabat sebagai presiden ISACA Student Group Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan semangat, bantuan, dan arahan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen penulis yang telah banyak membantu penulis serta memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam perlombaan dan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM selaku dosen penulis yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam perlombaan dan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Bapak Dr. Tristam Pascal Moeliono, S.H., M.H., LL.M. yang telah banyak memberikan saran dan arahan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat penulis sejak SD yang tergabung dalam anggota Ichiraku, Daphne Maria, Edlyn Irvina, dan Edwin Pranajaya yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka.
12. Sahabat-sahabat penulis, Eda Faustina dan Margaret Setyawan yang bersedia membantu penulis dalam cabinet ISACA Student Group Universitas Katolik Parahyangan.
13. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam anggota BCC, Eda Faustina dan Ivena Faustina yang senantiasa menemani penulis dalam setiap perlombaan Business Case selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
14. Teman-teman satu bimbingan skripsi, Levithia, Aditya Renaldy, Maria Inez, Vincent, dan Maria Hana yang sudah bersama-sama berjuang dari awal proses penyusunan skripsi hingga akhir.
15. Teman-teman Ring 1 Charity 2017/2018 dan Kabinet Keluarga Mahasiswa Katolik Unpar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi di Universitas Katolik Parahyangan.

16. Seluruh teman-teman brevet yang saling membagikan informasi mengenai materi perpajakan serta memberikan semangat untuk selalu menyelesaikan skripsi dari awal hingga selesai.
17. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung bersama dalam satu kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala pengalaman berharga yang menambah pengalaman peneliti dalam kegiatan berorganisasi
18. Seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2014-2018 yang telah membantu peneliti dalam segala kegiatan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

Edgar Hartanto Limongan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Teori dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan	8
2.1.1. Teori Legitimasi	8
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan	9
2.1.3. Teori Sinyal	9
2.2. Perkembangan Konsep Berkelanjutan	10
2.2.1. Definisi Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).....	10
2.2.2. Triple Bottom Line	11
2.3. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)	11
2.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan	12

2.3.2. Tujuan Penyusunan Laporan Keberlanjutan	13
2.3.3. Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan	14
2.3.4. Manfaat dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	16
2.4. Panduan dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan	16
2.4.1. Global Reporting Initiatives (GRI) Standard	17
2.4.2.GRI Financial Services Sector	18
2.4.3 Sustainability Accounting Standards Boards (SASB).....	18
2.5. Keuangan Berkelanjutan	19
2.6. Prinsip Penyusunan Laporan Keberlanjutan	20
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian	22
3.1.1. Sumber Data	22
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	22
3.1.3. Langkah-langkah Penelitian	24
3.1.4. Ruang Lingkup Penelitian	25
3.1.5. Penilaian Pengungkapan Per Indikator.....	25
3.1.6. Kesesuaian Pelaporan dengan GRI Standard.....	26
3.2. Objek Penelitian.....	26
3.2.1. PT Bank Central Asia Tbk	27
3.2.2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27
3.2.3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28
3.2.4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	29
3.2.5. PT Bank CIMB Niaga Tbk.....	30
3.2.6. PT Bank Permata Tbk	31

3.2.7. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	32
3.2.8. PT Bank OCBC NISP Tbk.....	33
3.2.9. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	35
3.2.10. PT Bank Bukopin Tbk	36
3.2.11. Bank Jatim Tbk.....	37
3.2.12. Bank Jabar Banten Tbk.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Pelaporan Keberlanjutan pada Industri Perbankan	40
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Faktor SDGs Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	41
4.2.1 Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Central Asia Tbk	43
4.2.2. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Mandiri Tbk	44
4.2.3. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	46
4.2.4. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk	48
4.2.5. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank CIMB Niaga.....	50
4.2.6. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Permata Tbk	52
4.2.7. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	53
4.2.8. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank OCBC NISP Tbk.....	55
4.2.9. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk....	56
4.2.10. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Bukopin Tbk	58
4.2.11. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Jatim Tbk.....	60
4.2.12. Pelaporan Keberlanjutan pada PT Bank Jabar Banten Tbk	61
4.3. Analisis Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Faktor SDGs berdasarkan GRI <i>Standards</i>	63

4.3.1. Aspek Pendidikan Bermutu (SDGs 4).....	63
4.3.2. Aspek Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDGs 8)	65
4.3.3. Aspek Mengurangi Ketimpangan (SDGs 10)	67
4.4. Analisis Pengungkapan Faktor SDGs pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Central Asia Tbk ...	43
Tabel 4.2. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Mandiri Tbk.....	45
Tabel 4.3. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	46
Tabel 4.4. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	49
Tabel 4.5. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk...	51
Tabel 4.6. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Permata Tbk	52
Tabel 4.7. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	53
Tabel 4.8. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank OCBC NISP Tbk...	55
Tabel 4.9. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.....	57
Tabel 4.10. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 PT pada Bank Bukopin Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4.11. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Jatim Indonesia Tbk.....	60
Tabel 4.12. Persentase Pelaporan SDGs 4, 8, dan 10 pada PT Bank Jabar Banten Tbk.	61
Tabel 4.13. Persentase Pelaporan SDGs 4 (Aspek Pendidikan Bermutu) pada Industri Perbankan	65
Tabel 4.14. Persentase Pelaporan SDGs 8 (Aspek Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) pada Industri Perbankan	67
Tabel 4.15. Persentase Pelaporan SDGs 10 Aspek Mengurangi Ketimpangan pada Industri Perbankan	68
Tabel 4.16. Rata-rata Pengungkapan SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1. Tabel Penerapan Prinsip SDGs 4 dan 8 Berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector* (BCA, Mandiri, BRI, BNI, CIMB, Permata)
- Lampiran 1.2. Tabel Penerapan Prinsip SDGs 4 dan 8 Berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector* (BTN, OCBC, Maybank, Bukopin, Jatim, BJB)
- Lampiran 1.3. Tabel Penerapan Prinsip SDGs 10 Berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector* (BCA, Mandiri, BRI, BNI, CIMB, Permata, BTN)
- Lampiran 1.4. Tabel Penerapan Prinsip SDGs 10 Berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector* (OCBC, Maybank, Bukopin, Jatim, BJB)
- Lampiran 1.5. Tabel Penerapan Indikator GRI sesuai SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan
- Lampiran 1.6. Tabel Penerapan Indikator GRI sesuai SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan
- Lampiran 1.7. Tabel Penerapan Indikator GRI sesuai SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan
- Lampiran 1.8. Tabel Penerapan Indikator GRI sesuai SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan
- Lampiran 1.9. Tabel Penerapan Indikator GRI sesuai SDGs 4, 8, dan 10 pada Industri Perbankan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Millennium Development Goals (MDGs) telah tergantikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 silam dimana pada SDGs ini terdapat 17 tujuan dan 169 indikator yang sebelumnya hanya terdapat 8 tujuan dan 60 indikator pada MDGs. Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca tahun 2015, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu penipisan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin (Badan Pusat Statistik, 2014). SDGs mengubah konsep yang selama ini dimiliki oleh perusahaan kebanyakan dimana pada umumnya perusahaan hanya berorientasi pada manfaat dari segi finansial saja yang dinamakan konsep *single bottom line* (mengutamakan *profit*). Namun, dengan terdapat SDGs, perusahaan mulai mengalami perubahan dalam konsep yang dimilikinya sehingga konsep *single bottom line* pun berubah menjadi konsep *triple bottom line*, yakni *profit, people, dan planet*.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus bertumbuh dengan baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5.17% dimana pada tahun 2017 hanya sebesar 5.07% (Badan Pusat Statistik, 2019). Akan tetapi, pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang terlihat dari terdapat pembakaran hutan oleh ulah manusia dimana kebakaran hutan di Indonesia sebesar 99% disebabkan oleh ulah manusia dan hanya sebesar 1% kebakaran hutan yang disebabkan dari alam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019), kesenjangan sosial yang semakin melebar, dan perubahan iklim yang tidak dapat lagi dikendalikan dan tidak dapat diprediksi yang dampaknya sudah dapat dirasakan seperti menurunnya kualitas dan kuantitas air, wabah penyakit yang terus meningkat, turunnya

daya tahan tubuh, menurunnya produktivitas pertanian, tenggelamnya sebagian daerah pesisir dan pulau-pulau kecil (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, 2017). Situasi ini menyebabkan pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah pembangunan berkelanjutan yang telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dengan tema “Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan” (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019) yang sejalan dengan tujuan global yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa mengenai pembangunan berkelanjutan atau yang kerap disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Dalam upaya suatu perusahaan untuk mengefisiensi karyawan yang dimilikinya, perusahaan memerlukan pemberian pelatihan bagi karyawan yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan yang baik harus dapat memberikan karyawannya untuk berkembang. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan Swiss, Credit Suisse pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 1% orang terkaya di Indonesia menguasai 46,6% kekayaan nusantara (Shorrocks, Davies, & Liuberas, 2018). Dengan ini terlihat jelas bahwa ketimpangan yang terjadi di Indonesia masih sangat besar, maka dari itu pemerintah berupaya untuk mengurangi ketimpangan ini melalui program pembangunan berkelanjutan. Dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pemerintah telah membuat RPJMN yang akan selesai tahun 2030 mendatang di mana Indonesia diharapkan telah mencapai tujuan dari SDGs.

Dalam upaya tercapainya target SDGs point 10 mengenai ketimpangan sosial, Bank Dunia mengungkapkan terdapat 4 faktor utama agar Indonesia dapat mengatasi ketimpangan ini, faktor yang disebut ini antara lain adalah perlunya dilakukan pemerataan peluang untuk masyarakat, hal ini dapat tercermin dari nasib anak-anak yang terlahir dari keluarga kurang mampu yang dapat terpengaruh oleh tempat mereka dilahirkan serta pendidikan dari orang tua mereka sehingga dapat dilihat bahwa awal yang tidak adil dapat menentukan kurangnya peluang bagi mereka selanjutnya, selain itu juga terdapat faktor ketimpangan pasar tenaga kerja, dimana pekerja dengan ketrampilan tinggi mendapatkan gaji besar dan mendapatkan peluang untuk mengembangkan lebih untuk ketrampilannya dan berbanding terbalik dengan tenaga kerja lainnya yang hampir tidak

memiliki peluang untuk mengembangkan ketrampilan mereka, faktor yang ketiga yakni konsentrasi kekayaan, hal ini dapat terlihat dari kaum elit yang memiliki aset keuangan berlimpah yang tentunya menyebabkan ketimpangan di masa yang akan datang, dan faktor yang terakhir adalah ketimpangan dalam menghadapi situasi tidak stabil, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat kurang mampu akan langsung terdampak dari situasi yang tidak stabil ini dimana akan menurunkan kemampuan mereka untuk mendapatkan pemasukan dan rentan terkena dampak yang lebih besar dibanding masyarakat yang lebih mampu (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2015), sehingga pemerintah Indonesia berupaya untuk melawan hal ini dengan menerbitkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Melalui regulasi-regulasi ini dapat dilihat jelas bahwa pemerintah tengah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjadi lebih baik lagi dimana hal ini sesuai dengan SDGs *point* empat, delapan dan 10 mengenai pendidikan bermutu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dan ketimpangan sosial yang dikeluarkan oleh PBB.

Dalam upaya tercapainya SDGs pada tahun 2030 mendatang, industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam situasi ini, seperti melakukan *green financing* yang kemudian berkontribusi pada pengembangan dan penerbitan obligasi hijau atau *green bond* oleh Pemerintah Indonesia, menyelenggarakan Annual Indonesia Investment Forum yang secara berkala menempatkan promosi *green financing* untuk proyek infrastruktur, serta mengurangi adanya kesenjangan dengan cara memastikan setiap aktivitas perekonomian, wilayah geografis, dan setiap masyarakat memiliki akses yang mudah untuk jasa keuangan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, berikut merupakan beberapa rumusan masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan pelaporan keberlanjutan pada 12 industri tipe industri perbankan yang diteliti?

2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan SDGs point empat pada industri perbankan yang diteliti berdasarkan GRI *standard*?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan SDGs point delapan pada industri perbankan yang diteliti berdasarkan GRI *standard*?
4. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan SDGs point 10 pada industri perbankan yang diteliti berdasarkan GRI *standard*?
5. Bagaimana pengungkapan faktor SDGs pada laporan berkelanjutan pada industri perbankan yang diteliti berdasarkan GRI *standards*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan di Indonesia pada industri perbankan periode 2018 berdasarkan GRI *standard*.
2. Menganalisis kesesuaian pengungkapan SDGs point empat pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *standards* pada industri perbankan di Indonesia.
3. Menganalisis kesesuaian pengungkapan SDGs point delapan pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *standards* pada industri perbankan di Indonesia.
4. Menganalisis kesesuaian pengungkapan SDGs point 10 pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *standards* pada industri perbankan di Indonesia.
5. Menganalisis pengungkapan faktor SDGs pada laporan berkelanjutan pada industri perbankan yang diteliti berdasarkan GRI *standards* pada industri perbankan di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan bahwa pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Perusahaan Perbankan

Dapat membantu menambah wawasan dalam mengevaluasi kegiatan operasional dan pengungkapan pelaporan keberlanjutannya, khususnya terkait dengan pendidikan bermutu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dan ketimpangan sosial yang diberikan oleh perusahaan khususnya dalam industri perbankan.

2. Pemerintah

Dapat menjadi masukan dalam pengembangan standar pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia di masa yang akan datang, khususnya terkait dengan pendidikan bermutu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dan ketimpangan sosial yang diberikan oleh perusahaan khususnya dalam industri perbankan.

3. Pemangku kepentingan

Dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan dan pelaporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan Indonesia di industri perbankan dalam memberikan pendidikan bermutu.

4. Regulator

Melalui penelitian ini, diharapkan regulator memiliki dasar untuk merumuskan, membuat, dan mengatur berbagai regulasi terkait dengan keberlangsungan operasional perusahaan, khususnya mengenai pembuatan laporan keberlanjutan secara bertahap bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Peneliti lainnya

Dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi landasan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, isu terkait lingkungan hidup dan sosial menjadi topik yang dibicarakan oleh berbagai pihak baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat. Isu lingkungan hidup dan sosial ini tidak dapat lepas dari pengaruh perusahaan-perusahaan yang beroperasi saat ini. Pada awalnya, perusahaan hanya memikirkan *profit* yang besar tanpa memikirkan isu lingkungan hidup atau yang kerap disebut dengan *single bottom line*, namun beberapa tahun belakangan ini, perusahaan mulai mengubah konsep *single bottom line* yang dimilikinya menjadi *triple bottom line* yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Konsep ini membuat perusahaan tidak hanya mengukur kinerjanya dari *profit* yang didapatkannya saja, namun juga perusahaan harus dapat bertanggung jawab pada dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukannya, baik itu menguntungkan ataupun merugikan perusahaan. Pertanggungjawaban perusahaan ini dilaporkan dalam bentuk *sustainable report* yang dibuat oleh perusahaan agar pemangku kepentingan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Sustainability Reporting atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index* (GRI). Sampai dengan akhir tahun 2016, dapat dilihat bahwa sebanyak 49 perusahaan *listing* BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. 12 LJK tersebut terdiri atas 4 bank BUKU 3 dan 8 bank BUKU 4. Selain perusahaan *listing*, perusahaan non *listing* juga tidak kalah dalam

menerbitkan laporan keberlanjutan. Antusiasnisme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).